

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Integritas akademik adalah bagian utama dalam bagian akademik. Integritas akademik merupakan bentuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang ada dalam akademik.<sup>1</sup> *The International Center for Academic Integrity* (ICAI) membagi integritas akademik menjadi 6 nilai fundamental, yaitu kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa hormat (*respect*), pertanggung jawaban (*responsibility*), dan keberanian (*courage*).<sup>2</sup>

Berdasarkan data *The International Center for Academic Integrity* (ICAI) oleh Dr. Donald McCabe pada 24 SMA di Amerika Serikat dengan jumlah siswa yang diteliti lebih dari 70.000 orang. Didapatkan masing-masing pada siswa SMA tingkat akhir dan siswa yang sudah lulus : 17% dan 39% mengaku menyontek saat ujian, 40% dan 62% mengaku melakukan kecurangan saat menulis tugas, 43% dan 68% adalah total mahasiswa yang mengaku dan melakukan kecurangan dalam ujian dan mengerjakan tugas.<sup>3</sup>

Dalam sebuah pembelajaran di universitas, integritas akademik memiliki dua tujuan yaitu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam mencari pekerjaan dan mengembangkan etika seperti etika dalam pengambilan keputusan untuk berbagai konteks. Dunia profesi tidak hanya membutuhkan penguasaan teori, kompetensi dan teknik dari pekerjaan tersebut saja. Seorang yang berprofesi membutuhkan nilai integritas dalam dirinya dan perilaku profesional dalam segi etika sebagai suatu cerminan dari asal universitas orang tersebut.<sup>4</sup>

Integritas akademik sebenarnya tidak hanya bertujuan untuk menghindari pelajar dari tindakan menyimpang di universitas atau sekolahnya, integritas akademik juga bertujuan untuk mengambil dan mengamalkan semua manfaat yang didapatkan selama pembelajaran di sekolah atau universitasnya. Terjadinya pelanggaran integritas akademik disebabkan kurangnya pengembangan dan

arahan dari integritas akademik itu sendiri di institusinya. Jean Gabriel Guerrero menjelaskan bahwa, Seseorang yang selalu melakukan tindakan pelanggaran integritas akademik, cenderung akan melakukan pelanggaran saat mereka berada di dunia kerja nantinya. Tindakan pelanggaran dunia kerja diantaranya seperti korupsi.<sup>4</sup> Kedua tindakan itu berhubungan karena kedua tindakan tersebut melibatkan kerja sama yang menyimpang, seperti saling menyembunyikan tindakan dari pemimpin.<sup>5</sup> Pengembangan etika menjadi salah satu alasan munculnya tindakan korupsi dalam tubuh orang tersebut. Etika seseorang tersebut dikembangkan tidak hanya dari dirinya sendiri, namun juga dukungan dari orang atau tempat seperti sekolah atau universitas.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan, tidak semuanya dapat mematuhi kebijakan dan penerapan nilai-nilai integritas akademik. Pelanggaran juga dapat terjadi dibawah nama integritas akademik. Pelanggaran integritas akademik yang dimaksud seperti ketidakjujuran (*dishonesty*), *misconduct*, dan lain-lain yang tidak hentinya dilaporkan dari berbagai tingkat akademik.<sup>6</sup> *Academic Misconduct* atau *Academic Dishonesty* terbagi atas 5 jenis, yaitu *Fabrication*, *Falsification*, *Cheating*, *Sabotage*, dan *Professional misconduct*.<sup>7</sup>

Pandangan terhadap integritas akademik sendiri dari berbagai negara berbeda-beda. Di ruang lingkup benua Asia sendiri terdapat perbedaan pandangan terhadap integritas akademik. Pada negara China, pelanggaran integritas akademik masih banyak terjadi. Hal tersebut terbukti dengan Salah satu universitas di China yaitu universitas Peking mulai mengembangkan integritas akademiknya berdasarkan *America FFP (Falsification, Fabrication, and Plagiarism)*. Namun, kebijakan ini memiliki konsep yang berasal dari Amerika hingga perlu banyak pelatihan agar landasan tersebut mengikuti aturan dan norma yang telah diterapkan di China.

Begitu juga di India, Kebutuhan akan integritas akademik di negara India mulai diperhatikan. Masalah terbesar tentang pelanggaran integritas akademik yang pernah terjadi di India terjadi pada tahun 2002 dimana satu kelompok dari universitas Stanford jurusan fisika menulis surat untuk presiden tentang kasus

plagiarisme dari seorang ilmuwan dan juga wakil rektor dari universitas Kumaun. Sejak saat itu, negara India mulai membangun integritas akademik di negaranya.<sup>7</sup>

Setiap pendidik maupun mahasiswa menganut prinsip dari integritas akademik itu sendiri karena mereka mengetahui tujuan dari apa yang mereka lakukan hanya dapat dicapai di lingkungan yang sesuai. Dalam penggambaran integritas akademik pada mahasiswa, mereka perlu suatu tempat untuk mengubah pola perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam integritas akademik. Salah satu tempat untuk melatih nilai itu tersebut seperti universitas.<sup>3</sup>

Di Akhir tahun 2019, terjadi penyebaran virus jenis baru yang disebut dengan Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan dalam lingkungan masyarakat adalah penularan dari virus COVID-19 yang dapat terjadi melalui kontak langsung atau tidak langsung. Penularan tersebut melalui *droplet* seperti batuk atau bersin dan penularan virus ini juga dapat melewati udara atau *droplet nuclei*.

Bentuk penularan dari virus ini membuat masyarakat saling membatasi interaksi satu sama lain agar dapat memutus rantai penularan dari virus tersebut. Perubahan yang terjadi karena pandemi COVID-19 ini juga terjadi dalam dunia pembelajaran akademik termasuk integritas akademik.<sup>8</sup> Integritas akademik menjadi masalah utama pada bulan Maret tahun 2020 karena pengajar dan mahasiswa harus dapat bertahan dengan perubahan besar dan cepat yang terjadi pada sistem pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka kini menjadi *online*.<sup>9</sup>

Perubahan dalam sistem pembelajaran akademik juga dapat memunculkan cara baru dalam pelanggaran integritas akademik. Perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh mempersulit pendidik dalam pengawasan pelanggaran integritas akademik. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses internet, bahkan terdapat situs web yang dibuat khusus untuk memberi peluang menyontek.<sup>6</sup>

Beberapa orang telah mencoba mengembangkan instrumen untuk integritas akademik. Penelitian yang dilakukan Marcus Henning (2020) membuat *Cross-Cultural Academic Integrity Questionnaire* dan telah membuat berbagai

versi dari instrumen tersebut. Namun, instrumen yang dikembangkan hanya menjelaskan tentang tindakan kecurangan yang dilakukan selama pembelajaran akademik.<sup>10</sup> Penelitian selanjutnya yang dilakukan Martina Mavrinac (2010) mengembangkan kuesioner berfokus pada perilaku dan tindakan pelanggaran terhadap integritas akademik.<sup>11</sup> Ramdani Z (2018) telah menyusun instrumen integritas akademik dengan evaluasi terhadap penerapan lima prinsip integritas akademik berupa kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan pertanggungjawaban, namun belum mengikutsertakan penilaian domain keberanian.<sup>12</sup>

Oleh karena itu peneliti ingin menyusun instrumen terkait penilaian terhadap integritas akademik dengan membahas enam nilai fundamental integritas akademik yaitu kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa hormat (*respect*), pertanggung jawaban (*responsibility*), dan keberanian (*courage*) serta melakukan kegiatan validitas isi dan uji keterbacaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana pengembangan instrumen penilaian integritas akademik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Merumuskan instrumen integritas akademik serta melakukan kegiatan validitas isi dan uji keterbacaan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengembangkan instrumen integritas akademik yang melingkupi 6 nilai yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab dan keberanian.
2. Melakukan kajian validitas isi instrumen dengan *expert judgement*
3. Melakukan uji keterbacaan instrumen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini mendeskripsikan hasil interpretasi valid dari instrumen integritas akademik. Pengujian validitas alat tes untuk menunjukkan bukti secara konkret bahwa instrumen berikut valid atau tidak. Hasil interpretasi ini nantinya juga sebagai perbaikan untuk kebijakan integritas akademik nantinya pada universitas-universitas.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi instansi pendidikan, menjadi landasan untuk menyusun dan mengembangkan penelitian integritas akademik di masa yang akan datang dan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan kampus.